



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 07 Juli 2023

Halaman: 1

Dinas Kebudayaan Kota Jogja Luncurkan Kampung Menari, Latih Warga di 169 Kampung tiap Selasa Wage dan Kamis Pahing

Njogetke Masyarakat dan Memasyarakatkan Joget



TARI BARENG:
Para penari
menarikan
tarian Jampi
saat launching
logo kampung
menari di Babon
Aniem, Kotabaru,
Jogja, Kamis
(6/7). Acara yang
diselenggarakan
sore hari itu diikuti
169 penari. Dibuka
oleh Sekretaris
Daerah Kota Jogja
Aman Yuriadijaya
didampingi
Kepala Kundha
Kabudayan
Kota Jogja Yetti
Martanti.



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

Kampung Menari menjadi terobosan baru Pemkot Jogja, melalui Kundha Kabudayan atau Dinas Kebudayaan Kota Jogja, untuk menyemarakkan aktivitas seni dan budaya. Melalui Kampung Menari, sebanyak 169 instruktur tari akan melatih di 169 kampung di Kota Jogja. Tiap Selasa Wage dan Kamis Pahing.

"NJOGETKE masyarakat dan memasyarakatkan joget." Semangat itulah yang disampaikan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yetti Martanti saat me-launching logo sekaligus Kampung Menari di Babon Aniem Kotabaru, Kamis sore (6/7).

Saat peluncuran pun, sebanyak 169 penari yang nantinya juga akan menjadi instruktur, menari bersama di depan Babon Aniem. Di antaranya membawakan tari jampi dan sesigrahan. Di akhir acara launching, para penari pun berjoget bersama Sekda Kota Jogja Aman Yuriadijaya dan para tamu undangan yang datang.

Seratus enam puluh sembilan orang ini adalah para penari yang sudah diseleksi. Para instruktur tari tersebar, dan bertugas memberikan pelatihan tari kepada siapa saja yang bersedia berlatih tari pada suatu kampung. Bisa anak kecil, remaja, muda dan orang tua. "Tiap Selasa Wage dan Kamis Pahing untuk latihan menari di kampung," ujar Yetti.

Secara teknis, pada setiap kampung akan ada pengurus yang mengkoordinir kegiatan menari tersebut. Kemudian latihan bisa di lokasi ditunjuk, misal balai RW atau lokasi publik umum yang bisa diakses bersama. Jenis tarian yang diajarkan

ada dua. Baik tarik klasik maupun kontemporer dipadukan. "Tarian basic classic dan basic kontemporer, kita modifikasi dan create supaya mudah dibawa masyarakat," jelasnya.

Meski namanya Kampung Menari, selama kegiatan tidak sekadar latihan menari saja. Tapi ada aktivitas seni dan budaya lainnya. Yetti menyebutkan, gerakan ini ingin menunjukkan kampung sebagai identitas kultural Jogja. "Harapannya semakin greget, banyak gerakan masyarakat turut dalam pelestarian kebudayaan," ungkapnya.

Sekretaris Daerah Kota Jogja Aman Yuriadijaya, saat launching pun



berharap gerakan Kampung Menari ini nantinya tidak sekadar mendorong greget seni budaya di seluruh teritorial Kota Jogja. Tapi dia juga berharap bisa memperkuat sistem sosial di seluruh Kota Jogja. "Jadi beli satu dapat dia, tak hanya kegiatan seni budaya tapi juga membangun interaksi budaya di masyarakat," ujarnya.

Dengan begitu, lanjut Aman, harapannya ekosistem seni budaya di masyarakat bisa menjadi lebih kuat dan sehat. "Sehingga keistimewaan DIY ini benar-benar jadifakta empiris dan fakta adanya," lanjutnya.

Aman juga mengomentari terkait pemilihan lokasi launching yang berada di depan Babon Aniem Kotabaru. Menurut dia, kehadiran di depan Babon Aniem ini menjadi sesuatu yang penting. "Apalagi berada di kawasan Kotabaru heritage dan tepat berada di simpul dan simbol Kotabaru," ujarnya. (*/lan/pru/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005